



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Bab V

Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana surat kabar *Kompas*, *Media Indonesia*, *Republika* dan *Koran Sindo* mengonstruksi peristiwa teror bom di Jalan MH Thamrin, Jakarta. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan persamaan dalam teks berita yang dimuat oleh keempat media.

Kompas, *Media Indonesia*, *Republika* dan *Koran Sindo* memiliki kesamaan dalam penekanan sisi hukum, yaitu menjelaskan identitas pelaku dan kronologi peristiwa. Mulai dari latar belakang pelaku, jaringan, motif, sampai dengan pernyataan sumber yang digunakan membahas masalah hukum juga memiliki kesamaan. Selain itu keempat media tersebut mengemukakan aksi teror di Jalan MH Thamrin dengan menyertakan kutipan dari sejumlah tokoh nasional dan pemuka agama.

Namun, ada perbedaan yang dimiliki oleh keempat media tersebut dalam penonjolan berita. Pemberitaan pada *Kompas* menekankan aspek kepentingan masyarakat. Hal ini terlihat melalui pengungkapan pandangan Kompas yang memberitakan peristiwa teror di Jalan MH Thamrin dengan bahasa yang tidak

provokatif, melainkan pro-aktif mengajak masyarakat untuk bangkit melawan terorisme.

Pemberitaan *Media Indonesia* menekankan aspek politik. Hal ini dapat dilihat pada banyaknya pernyataan sumber yang berhubungan dengan kinerja pemerintahan Joko Widodo dalam menyikapi kasus teror di Jalan MH Thamrin.

Sementara pemberitaan *Republika* menekankan aspek ekonomi. Hal ini dapat dilihat pada pernyataan Menteri Koordinator Bidang Politik Hukum dan Keamanan Luhut Pandjaitan yang memastikan bahwa kegiatan masyarakat tetap berlangsung seperti biasa pasca teror di Jalan MH Thamrin, pasar finansial sempat terguncang tetapi hanya bersifat sementara.

Lalu, pemberitaan *Koran Sindo* menekankan aspek agama. Hal ini dilihat dari elemen sintaksis, dimana terdapat banyak pernyataan dari pemuka agama yang menghubungkan Islam dengan permasalahan teror di Jalan MH Thamrin.

Pada elemen skrip, seluruh surat kabar yaitu *Kompas*, *Media Indonesia*, *Republika* dan *Koran Sindo* sama-sama menonjolkan unsur *who* dan *what*. *Who* digunakan untuk memberi informasi tentang pihak-pihak yang bertanggung jawab atas suatu peristiwa. *What* merujuk pada gambaran peristiwa yang terjadi disertai perkembangan peristiwa tersebut. Empat unsur lainnya, *why*, *when*, *where* dan *how* berperan sebagai pelengkap berita. Akan tetapi, bila dibandingkan unsur *why*, *when* dan *where*, *how* menduduki peringkat ketiga unsur yang ditonjolkan.

Sedangkan pada elemen tematik, *Kompas*, *Media Indonesia*, *Republika* dan *Koran Sindo* mengungkap kronologi peristiwa teror bom di Jalan MH Thamrin disertai dengan kecaman pemerintah atas teror yang berlangsung dan ajakan kepada masyarakat untuk tidak takut dan bangkit melawan terorisme.

Penonjolan berita juga dapat dilakukan melalui elemen retorik. *Kompas* dan *Koran Sindo* dalam menekankan fakta menggunakan leksikon, foto dan grafik. *Media Indonesia* dan *Republika* dalam menekankan fakta banyak menggunakan leksikon dan grafik.

5.2 Saran

Surat kabar *Kompas*, *Media Indonesia*, *Republika* dan *Koran Sindo* membingkai peristiwa teror di Jalan MH Thamrin dengan cara mereka masing-masing. Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini menggunakan paradigma konstruktivis sehingga hanya dapat mengungkap peristiwa pada level teks saja. Karena itu, penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan paradigma kritis untuk mendapatkan penelitian mendalam dalam pembahasan media dan terorisme.